

PENGARUH HARGA, PRODUKSI DAN JUMLAH PETAMBAK GARAM TERHADAP IMPOR GARAM DI INDONESIA

Ahmad Khoiril Anam¹; Atika Fatimah²

Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta^{1,2}

Email : ahmadkhoiril03@students.amikom.ac.id

ABSTRAK

Ketergantungan Indonesia terhadap impor garam adalah isu yang penting bagi ketahanan pangan nasional, mengingat potensi sumber daya alam dan panjang garis pantainya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis dampak dari harga, produksi, dan jumlah petambak garam terhadap impor garam di Indonesia. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan harga garam domestic dan jumlah petambak garam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor di Indonesia. Sedangkan produksi garam local tidak berpengaruh signifikan terhadap impor garam. Hal ini disebabkan oleh produktivitas garam nasional yang rendah sangat tergantung pada kondisi cuaca yang umumnya hanya memungkinkan produksi selama periode empat bulan saja.

Kata kunci : Garam; Harga; Produksi; Petambak Garam; Impor

ABSTRACT

Indonesia's dependence on salt imports is an important issue for national food security, considering its natural resource potential and the length of its coastline. This research was conducted with the aim of analyzing the impact of price, production and number of salt farmers on salt imports in Indonesia. In this research, the method used to analyze data is multiple linear regression. The research results show that domestic salt prices and the number of salt farmers have a significant influence on imports in Indonesia. Meanwhile, local salt production does not have a significant effect on salt imports. This is due to the low national salt productivity which is very dependent on weather conditions which generally only allow production during a four month period.

Keywords : Salt; Price; Production; Salt Farmer; Import

PENDAHULUAN

Garam adalah bahan baku yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, baik untuk konsumsi maupun industry (Safrida, 2021). Sebagai bahan dasar dalam pengolahan makanan, garam digunakan secara luas dalam kegiatan memasak sehari-hari oleh rumah tangga. Selain itu, garam juga memiliki peran krusial dalam berbagai sektor industri, seperti pengawetan makanan, produksi tekstil, kimia, hingga farmasi. Permintaan garam yang tinggi di Indonesia tidak hanya berasal dari konsumsi domestik, tetapi juga dari kebutuhan industri yang memerlukan garam berkualitas tinggi, seperti industri klor alkali merupakan proses industry elektrolisis larutan Natrium Klorida (NaCl) yang menggunakan garam sebagai bahan baku utama.

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia sebagai garis pantai sepanjang 99.093 kilometer (Badan Pusat Statistik, 2021), memiliki potensi besar untuk menjadi produsen garam yang mandiri. Namun, realitas menunjukkan bahwa Indonesia masih bergantung pada impor garam untuk memenuhi kebutuhannya. Meskipun Indonesia memiliki garis pantai yang panjang dan potensi besar untuk produksi garam, negara ini masih bergantung pada impor garam untuk memenuhi kebutuhannya (Kurniawan & Azizi, 2013). Ketergantungan Indonesia pada impor garam menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial. Impor yang tinggi tidak hanya membebani devisa negara tetapi juga menekan keberlanjutan petani garam lokal. Menurut data Badan Pusat Statistik (2024).

Grafik. 1, diketahui mengalami peningkatan dalam jumlah impor garam di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Terlihat dengan jelas bahwa volume impor garam mengalami kenaikan. Hal ini, membuktikan bahwa produksi garam domestik belum memenuhi kebutuhan garam nasional yang terus meningkat. Ketergantungan yang tinggi pada impor garam ini menimbulkan sejumlah tantangan. Kondisi ini semakin mendesak pemerintah untuk meningkatkan produksi garam dalam negeri.

Grafik. 2, diatas diketahui bahwa kebutuhan garam nasional semakin meningkat. Kesenjangan ini mengakibatkan Indonesia harus mengimpor garam dalam jumlah besar, yang tidak hanya membebani devisa negara tetapi juga menekan keberlanjutan petani garam lokal. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai yang mempengaruhi impor garam.

Harga garam, baik di pasar nasional maupun internasional, merupakan salah satu variabel kunci yang dapat mempengaruhi keputusan impor. Fluktuasi harga garam dapat berdampak signifikan terhadap jumlah impor yang dilakukan oleh pemerintah dan pelaku industry. Ketika harga garam domestik tinggi, ada kecenderungan untuk meningkatkan impor garam yang lebih murah. Namun, impor yang berlebihan dapat menekan harga garam lokal, yang pada gilirannya merugikan petani garam domestik. Aditya dalam penelitiannya (2022) menemukan bahwa ketidakstabilan harga garam domestik mendorong industri untuk mencari sumber garam yang lebih murah dan stabil melalui impor.

Grafik. 3, menunjukkan tren kenaikan harga garam yang cukup signifikan. Harga garam terus meningkat secara konsisten tanpa adanya penurunan yang berarti.

Harga garam nasional pada tahun 2023 paling tinggi jika dibandingkan selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2019-2023.

Selain itu, tingkat produksi garam nasional juga memegang peranan penting dalam menentukan kebutuhan impor. Ketika produksi dalam negeri tidak mencukupi permintaan, impor menjadi solusi untuk mengisi kesenjangan tersebut (Ihsannudin, 2016). Banyaknya produksi garam ditentukan karena faktor cuaca dan iklim musim hujan yang berkepanjangan dapat mengurangi produksi garam secara drastis, sementara musim kemarau yang ideal dapat meningkatkan produksi. Selain itu, Batafor (2021) berpendapat bahwa masalah produksi garam nasional juga terkait dengan kurangnya teknologi modern dalam proses produksi garam, terbatasnya lahan produksi yang efisien, dan rendahnya kualitas garam yang di hasilkan.

Grafik. 4, menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Produksi mencapai puncaknya pada tahun 2019 dan 2023, namun mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2020. Fluktuasi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi cuaca, permintaan pasar, harga garam, teknologi produksi, dan kebijakan pemerintah. Cuaca yang ekstrem, seperti musim hujan yang berkepanjangan atau kemarau yang terlalu panjang, dapat mengganggu proses produksi garam.

Faktor lain yang mempengaruhi impor garam yakni jumlah petambak garam nasional. Petambak garam adalah seseorang yang bekerja dan mengelola garam. Tambak garam sendiri yaitu kolam-kolam dirancang khusus untuk menghasilkan garam dari air laut. Jumlah produktivitas petambak garam dapat mempengaruhi kapasitas produksi dalam negeri, yang pada gilirannya berdampak pada kebutuhan impor.

Grafik. 5, menggambarkan tren penurunan jumlah petambak garam secara signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam sektor pergaraman di Indonesia. Penyebab dari permasalahannya yakni persaingan dengan garam impor yang lebih murah, perubahan iklim yang mengganggu proses produksi, usia rata-rata petambak yang semakin tua, serta kurangnya minat generasi muda untuk melanjutkan usaha ini.

Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh harga, produksi, dan petambak garam nasional terhadap impor garam di Indonesia menjadi krusial untuk merumuskan kebijakan yang tepat dalam menjaga keseimbangan antara

produksi domestik dan kebutuhan impor. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk,

1. Untuk mengetahui pengaruh harga garam (X1) terhadap impor garam (Y).
2. Untuk mengetahui pengaruh produksi garam (X2) terhadap impor garam (Y).
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah petambak garam (X3) terhadap impor (Y).

Manfaat dari penelitian ini adalah, bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperkuat produksi garam nasional. Sementara itu, bagi akademisi dan peneliti, studi ini berkontribusi pada pengembangan literatur ekonomi pertanian dan perdagangan internasional, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan di bidang ini.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keunggulan Komparatif oleh David Ricardo

Teori Keunggulan Komparatif adalah salah satu konsep ekonomi yang fundamental dalam perdagangan internasional. Teori Keunggulan Komparatif, David Ricardo (1817), menyatakan bahwa Suatu negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional jika fokus pada produksi barang yang memiliki *opportunity cost* terendah dibanding negara lain. Bahkan jika suatu negara memiliki keunggulan dalam memproduksi semua jenis barang, mereka tetap bisa mendapatkan keuntungan dari perdagangan dengan negara yang kurang efisien. Hal ini terjadi jika masing-masing negara memproduksi barang yang paling murah bagi mereka untuk diproduksi (berdasarkan perbandingan internal antara produk-produk yang berbeda), dan kemudian saling menukar barang-barang tersebut.

David Ricardo mengajukan konsep keunggulan komparatif sebagai penyempurnaan teori perdagangan internasional, menanggapi kelemahan teori sebelumnya. Ricardo berpendapat bahwa negara tanpa keunggulan absolut masih dapat berpartisipasi dalam perdagangan internasional yang menguntungkan melalui produksi barang dengan keunggulan komparatif (Kurniawan, 2021).

Teori Keunggulan Kompetitif oleh Powell

Teori Keunggulan Kompetitif oleh Thomas C. Powell berfokus pada perusahaan keunggulan yang berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih logis. Powell berargumen bahwa keunggulan kompetitif bukan hanya soal memiliki sumber daya yang berharga, tetapi lebih tentang bagaimana perusahaan memahami, mengelola.

Powell menyoroti aspek strategis, termasuk keunikan, kemampuan dinamis, dan integrasi sumber daya yang tidak mudah ditiru oleh pesaing. Teori ini juga berhubungan dengan pandangan berbasis sumber daya, tetapi Powell menekankan bahwa keberhasilan kompetitif memerlukan pemikiran yang lebih mendalam dan pengelolaan yang lebih baik dari sekadar kepemilikan sumber daya.

Menurut Bharadwaj dan Pahy (1993), keunggulan kompetitif terbentuk dari penerapan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan beragam aset dan kapabilitas yang dimiliki oleh suatu organisasi. Ini menunjukkan bahwa daya saing superior sebuah perusahaan muncul ketika perusahaan tersebut mampu menggunakan sumber daya internalnya secara cerdas dan strategis, mengubahnya menjadi keunggulan di pasar.

Harga

Menurut Moqoddas, (2020), harga merupakan ukuran nilai yang ditetapkan untuk suatu produk atau layanan, yang dapat dipertukarkan dengan barang lainnya. Di Indonesia, harga garam mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Memahami tren harga garam menjadi sangat krusial dalam konteks perkembangan komoditas garam di negara ini. Harga secara umum merupakan suatu strategi bagi marketing manajer dalam rangka meningkatkan penjualan. Kebijakan/Strategi dalam menetapkan harga merupakan langkah yang sangat penting, Karena kebijakan harga sangat menentukan kenaikan dan penurunan daya beli konsumen (Zulkarnaen, W., Amin, N. N., 2018:110). Penetapan harga suatu produk dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yang saling berinteraksi permintaan dan penawaran. Harga garam domestik memiliki pengaruh terhadap impor garam di Indonesia. Ketika harga garam lokal lebih tinggi dibandingkan harga garam impor, cenderung terjadi peningkatan impor garam.

Produksi

Menurut Abdullah (2018), secara umum produksi dapat dipahami sebagai proses mengubah input menjadi output. Definisi ini mencakup pembuatan barang maupun penyediaan jasa. Namun, dalam arti yang lebih spesifik, produksi sering merujuk pada kegiatan yang menghasilkan barang fisik, baik itu produk jadi, setengah jadi, bahan baku industri, atau komponen. Hasil produksi ini bisa berupa barang konsumsi atau barang industri. Tingkat produksi garam nasional memiliki korelasi terbalik dengan volume impor garam. Semakin tinggi produksi garam domestik, semakin rendah kebutuhan untuk mengimpor garam.

Petambak Garam

Menurut Indah, (2017). Petani garam adalah individu yang berdedikasi dalam produksi garam. Mereka biasanya bekerja di daerah pesisir, memanfaatkan air laut yang kaya mineral untuk menghasilkan garam melalui proses penguapan alami. Pekerjaan ini membutuhkan keterampilan khusus, pemahaman mendalam tentang kondisi cuaca, dan kesabaran karena produksi garam sangat bergantung pada faktor alam. Meskipun penting, profesi petani garam sering menghadapi berbagai tantangan. Mereka harus berjuang dengan ketidakpastian cuaca, fluktuasi harga pasar, dan persaingan dengan garam impor. Banyak petani garam tradisional juga menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi modern untuk meningkatkan produksi mereka. Namun, upaya-upaya untuk melestarikan dan meningkatkan industri garam lokal terus dilakukan, mengingat pentingnya garam dalam ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat pesisir.

Berdasarkan pemahaman terkait variabel-variabel yang diteliti dari penelitian. Maka dibentuklah hipotesis pada penelitian ini, yang dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Harga garam (X₁) berpengaruh signifikan terhadap impor garam (Y).

H₂: Produksi garam (X₂) berpengaruh signifikan terhadap impor garam (Y).

H₃: Jumlah petambak garam (X₃) berpengaruh signifikan terhadap impor garam (Y).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* (runtun waktu) tahun 1993-2023 dan diestimasi menggunakan *software E-views 10*. Hasil estimasi model regresi diolah dengan melakukan pengujian uji asumsi klasik. Teknik pengumpulan data yakni informasi publikasi resmi, laporan pemerintah, jurnal ilmiah dan buku.

Teknis Analisis Data

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Impor Garam

X₁ = Harga Garam

X₂ = Produksi Garam

X₃ = Jumlah Petambak Garam

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Harga Garam

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga, produksi, dan jumlah petambak garam terhadap volume impor garam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 1993 hingga 2023, dengan metode analisis yang diterapkan berupa regresi linier berganda.:

$$Y = -652423,5 + 0,279857 X_1 + 0,219328 X_2 + 65,29295 X_3 + e$$

Uji t-Statistik

Uji t-statistik, bertujuan untuk menguji signifikansi setiap koefisien variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil pengujian t-statistik diketahui:

- Variabel X1 yakni harga garam signifikan mempengaruhi variable Y yakni impor garam dengan nilai p-value 0,0004 yang lebih kecil dari 0,05
- Variabel X2 yakni produksi garam tidak signifikan mempengaruhi variable Y yakni impor garam dengan nilai p-value 0,1588 yang lebih besar dari 0,05
- Variabel X3 yakni jumlah petambak garam signifikan mempengaruhi variable Y yakni impor garam dengan nilai p-value 0,0095 yang lebih kecil dari 0,05

Uji- F Statistik

Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi regresi secara keseluruhan, yaitu untuk menentukan apakah variabel independen dalam regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.. Hasil pengujian diketahui nilai prob. (F-statistic) sebesar 0.000005 (<0.05) maka bisa disimpulkan bahwa variabel independent yakni harga, produksi dan jumlah petambak garam secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni impor garam.

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi (R-squared) ialah mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel-variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,631851 artinya variable independent yakni harga, produksi dan jumlah petambak garam mampu menjelaskan variable dependen yakni impor garam sebesar 63,18 % sedangkan sisanya yaitu 36,82 % Dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian statistik yang wajib dilakukan dalam analisis regresi linier berganda, dengan tujuan memastikan bahwa model regresi yang

digunakan memenuhi syarat-syarat dasar analisis. Berikut adalah beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan.

Uji Normalitas

Tujuan utama dari uji normalitas yaitu untuk memeriksa apakah residual atau error dalam model regresi terdistribusi secara normal. Hasil di atas diketahui nilai prob. Jarque-Bera sebesar 0,056890 dimana lebih besar dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai prob. Obs*R-squared sebesar 0,2161 lebih besar dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah sebuah pengujian statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan linear (korelasi) yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai VIF ketiga variabel independen lebih kecil dari 10 maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah ada hubungan antara nilai residual pada suatu model regresi dengan nilai residual sebelumnya. Berdasarkan hasil, dapat diketahui bahwa nilai prob. Obs*R-squared sebesar 0,2870 dimana lebih besar dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Diskusi

Pengaruh Harga Terhadap Impor Garam

Hasil regresi menunjukkan harga garam nasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor garam di Indonesia. Artinya, ketika harga garam nasional naik, pelaku usaha cenderung lebih memilih untuk mengimpor garam dari pada memproduksinya sendiri. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakmampuan produsen garam nasional untuk memenuhi permintaan domestik. Permintaan garam di Indonesia terus meningkat, sementara produksi garam nasional masih belum mampu menampungnya. Hal ini menyebabkan kelangkaan garam di pasaran dan mendorong

kenaikan harga garam nasional yang mengakibatkan pemerintah harus mengimpor garam dari luar negeri.

Selanjutnya persaingan harga garam nasional yang tidak seimbang dengan garam impor membuat hasil produksi petani lokal semakin sulit terjual. Akibatnya, pendapatan mereka menurun drastis dan kesejahteraan mereka terancam. Hal ini berbeda dari peneliti terdahulu yang ditulis oleh Anekawati, (2022) bahwa impor garam tidak secara signifikan dengan harga garam nasional yang disebabkan oleh peningkatan volume impor garam (% ton).

Pengaruh Produksi Garam Terhadap Impor Garam

Hasil regresi menunjukkan produksi garam nasional tidak berpengaruh signifikan terhadap impor garam. Produktivitas garam di Indonesia yang rendah diduga menjadi penyebab tidak berpengaruhnya produksi garam terhadap impor. Hal ini dikarenakan oleh penggunaan metode dan peralatan produksi yang masih konvensional. Selain itu, industri garam nasional sangat tergantung pada kondisi cuaca, yang umumnya hanya memungkinkan produksi selama periode empat bulan saja (Batafor, 2020).

Pengaruh Jumlah Petambak Garam Terhadap Impor Garam

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah petambak garam memiliki hubungan positif terhadap impor garam. Maka ketika jumlah petambak garam meningkat, impor garam juga meningkat. Hal ini mungkin terdengar kontra pada awalnya, karena kita mungkin mengharapkan lebih banyak petambak akan menghasilkan lebih banyak garam lokal sehingga dapat mengurangi kebutuhan impor. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni kualitas produksi dimana meskipun jumlah petambak meningkat, kualitas garam yang dihasilkan belum tentu memenuhi standar industri tertentu. Faktor berikutnya adalah kapasitas produksi dimana peningkatan jumlah petambak tidak selalu berarti peningkatan yang signifikan terhadap total produksi garam karena petambak garam baru mungkin memiliki lahan yang lebih kecil atau teknologi yang kurang efisien.

KESIMPULAN

Harga garam domestik dan jumlah petambak garam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor garam di Indonesia. Sedangkan produksi produksi garam lokal tidak berpengaruh signifikan terhadap impor garam di Indonesia. Hal ini

disebabkan oleh produktivitas garam nasional yang rendah sangat tergantung pada kondisi cuaca, yang umumnya hanya memungkinkan produksi selama periode empat bulan saja. Saran penelitian ini adalah pemerintah dapat meningkatkan produksi garam ditengah kondisi cuaca yang tidak pasti dengan mengembangkan teknologi penguapan air laut yang lebih efisien dan menerapkan sistem perlindungan lahan dari curah hujan. Lalu petambak garam local dapat menerapkan standarisasi proses produksi dan melakukan pelatihan teknik pengolahan garam yang lebih modern untuk meningkatkan kemurnian dan konsistensi produk agar kualitas garam dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z. A., & Susandini, A. (2018). Media Produksi (Geomembrane) Dapat Meningkatkan Kualitas Dan Harga Jual Garam (Study Kasus: Ladang Garam Milik Rakyat Di Wilayah Madura). *Eco-Entrepreneur*, 4(1), 21-36.
- Aditya, R. (2022). Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Garam Terhadap Impor Garam di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.
- Anekawati, A., & Khamainy, A. H. (2022). Pengaruh Impor Garam terhadap Harga Garam dan Kemiskinan Petani Garam di Pulau Madura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 22-31.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Data Impor Garam di Indonesia. <https://www.bps.go.id/id>
- Batafor, Y. M. J. (2020). Identifikasi Permasalahan Produksi Garam Lokal di Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Akuatika Indonesia*, 5(2), 71-76.
- Bharadwaj, P.R, S., & Pahy, J. (1993). Sustainable Competitive Advantage in Services Industries: A Conceptual Model and Research Propositions Vol 57. *Journal of Marketing*, 83-100.
- Ihsannudin, I., Pinujib, S., Subejo, S., & Bangko, B. S. (2016). Strategi pemberdayaan ekonomi petani garam melalui pendayagunaan aset tanah pegaraman. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 395-409.
- Indah, B. V. (2017). Peningkatan Pengetahuan Petambak Garam Berkaitan dengan Pemanfaatan Air Limbah Tambak Garam untuk Peningkatan Kesejahteraan Petambak Garam. *Journal For Business And Entrepreneurship*, 1(1).
- Kurniawan, T., & Azizi, A. (2013). Dampak Kebijakan Impor dan Kelembagaan terhadap Kinerja Industri Garam Nasional. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 3(1), 1-13.
- Kurniawan, B. P. Y. (2021). Evolusi Pemikiran Keunggulan Komparatif Menuju Keunggulan Kompetitif: Sejarah Pemikiran, Kontroversi, dan Peluang Riset. *ISAS Journal*.
- Moqoddas, S. L., & Subari, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga garam di Indonesia. *AGRISCIENCE*, 1(2), 464-474.
- Ricardo, David. (1817). *On the Principles of Political Economy and Taxation*. London
- Safrida, S. (2021). Dampak Impor Garam Terhadap Produksi dan Harga Garam Domestik di Indonesia. *Jurnal Bisnis Tani*, 7(1), 25-36.
- Zulkarnaen, W., Amin, N. N. (2018). *Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 2(1), 106-128.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Grafik 1. Data Impor Garam Tahun 2019-2023
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)



Grafik 2. Data Kebutuhan Garam Nasional Tahun 2019-2023
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)



Grafik 3. Data Harga Garam Tahun 2019-2023
Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)



Grafik 4. Data Produksi Garam Tahun 2019-2023
 Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)



Grafik 5. Data Jumlah Petambak Garam Tahun 2019-2023
 Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)

Tabel 1. Pengujian t-Statistik

Variabel	Prob t-statistik	α	Signifikansi
Harga	0.0004	0,05	Signifikan
Produksi	0.1588	0,05	Tidak Signifikan
Jumlah Petambak	0.0095	0,05	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 2. Pengujian F-Statistik

Prob F-statistik	α	Signifikansi
0.000005	0,05	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R-squared (R^2)	0,631851

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4. Uji Normalitas

Ukuran Normalitas	Nilai	α	Keterangan
Prob. (Jarque-Bera)	0,056890	0,05	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Ukuran Heteroskedastisitas	Nilai	α	Keterangan
Prob. Obs*R-squared	0,2161	0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Harga	0.004738	1.776729	1.148477
Produksi	0.022904	5.845875	1.177299
Jumlah Petambak Garam	546.4179	47.13693	1.206611

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Harga	0.004738	1.776729	1.148477
Produksi	0.022904	5.845875	1.177299
Jumlah Petambak Garam	546.4179	47.13693	1.206611

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Ukuran Autokorelasi	Nilai	α	Keterangan
Prob. Obs*R-squared	0.2870	0.05	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2024